

PENGARUH LINGKUNGAN EKSTERNAL DAN LINGKUNGAN INTERNAL TERHADAP KINERJA UKM MELALUI KEUNGGULAN BERSAING PADA UKM DI KOTA SORONG

Lino Pereira¹, Tutri Hanggari Citra Rini²

¹Universidade Oriental Timor Lorosa'e (UNITAL)

²Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: linopereira2026@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan eksternal dan lingkungan internal terhadap kinerja UKM melalui keunggulan bersaing pada UKM di Kota Sorong. Populasi pada penelitian ini adalah UKM yang ada di Kota Sorong yang meliputi industri makanan dan minuman, logam dan servis, hasil hutan dan meubel, bahan bangunan, dan kerajinan tangan yang berjumlah 539 UKM, dan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 135 UKM. pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling proporsional*. Metode analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan alat analisis menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) dan program AMOS (*Analysis Moment of Structural*). Temuan penelitian ini yaitu : 1) lingkungan eksternal terbukti memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UKM; 2) lingkungan eksternal terbukti memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja UKM yang dimediasi oleh keunggulan bersaing; 3) lingkungan internal terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM; 4) lingkungan internal terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM yang dimediasi oleh keunggulan bersaing.

Kata Kunci: Lingkungan Eksternal, Lingkungan Internal, Keunggulan Bersaing, Kinerja UKM.

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of the external environment and the internal environment on the performance of SMEs through competitive advantage in SMEs in Sorong City. The population in this study were SMEs in the city of Sorong which included food and beverage, metal and service industries, forest products and furniture, building materials, and handicrafts totaling 539 SMEs, and the samples in this study were 135 SMEs. sampling using proportional cluster random sampling. Data analysis methods include descriptive analysis and quantitative analysis with analytical tools using SEM (Structural Equation Modeling) and AMOS (Analysis Moment of Structural) programs. The findings of this study are: 1) the external environment is proven to have a negative and significant effect on the performance of SMEs; 2) the external environment is proven to have a negative and significant effect on SME performance mediated by competitive advantage; 3) the internal environment is proven to have a positive and significant impact on the performance of SMEs; 4) the internal environment is proven to have a positive and significant effect on SME performance mediated by competitive advantage.

Keywords: External Environment, Internal Environment, Competitive Advantage, Performance of SMEs.

A. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sebuah istilah yang mengacu kepada kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan usaha kecil. Kemandirian masyarakat seperti dalam bisnis UKM diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran. Hal ini dikarenakan UKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, dan berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Namun, UKM yang ingin usahanya tetap bertahan dan terus berjalan harus memiliki kinerja yang mampu meningkatkan keunggulan bersaing agar mampu menghadapi lingkungan yang dinamis baik itu dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal.

Jumlah populasi penduduk Indonesia ditahun 2018 adalah 267 juta jiwa yang terdiri dari 34 provinsi, 93 kota dan 415 kabupaten. Dari 93 kota salah satunya adalah kota Sorong yang memiliki tingkat pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah selama lima tahun belakangan ini mengalami fluktuasi. Fenomena tersebut diperoleh dari laporan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Sorong dan dari hasil survey wawancara langsung pada sektor UKM diduga bahwa para UKM tidak mampu bersaing di lingkungan bisnis yang dinamis. Artinya, hal ini menunjukka bahwa kemampuan bersaing juga memiliki pengaruh besar terhadap kinerja UKM. Menurut Tambunan (2008) lemahnya suatu kinerja pada sector UKM di Indonesia pada umumnya dikarenakan keunggulan bersaing yang dimiliki relative rendah.

Keunggulan bersaing dapat dipahami dengan memandang perusahaan sebagai keseluruhan, berasal dari banyak aktivitas yang berlainan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendesain, memproduksi, memasarkan, menyerahkan dan mendukung penjualan (Porter, 2007). Selain itu, untuk mempertahankan keunggulan bersaing dimasa depan, UKM perlu memperhatikan lingkungan bisnis. Lingkungan juga memiliki peran yang sangat penting bagi UKM terutama dalam pemilihan arah dan formulasi strategi.

Lingkungan bisnis adalah segala sesuatu yang mempengaruhi aktivitas bisnis dalam suatu organisasi atau perusahaan, baik faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*extern*). Menurut Hunger & Wheleen (2003) lingkungan bisnis dapat dibedakan menjadi dua yaitu, lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada diluar organisasi dan perlu dianalisis untuk menentukan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*treath*) yang akan dihadapi.

Menurut David (2011) untuk mengenali peluang (*opportunities*) dan ancama (*treath*) dapat dianalisis menggunakan lima kekuatan Porter (*five forces Porter*) yang terdiri dari pesaing industri, pendatang baru, pembeli, pemasok, dan substitusi produk. Hunger & Wheleen (2003) mendefinisikan bahwa lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang berada didalam organisasi itu sendiri dan biasanya masih dapat dikontrol dalam jangka pendek. David (2011) mengidentifikasi dan mengevaluasi kelemahan dan kekuatan pada 1) Fungsi-fungsi perusahaan yang meliputi: manajemen, pemasaran, keuangan dan akuntansi, produksi dan operasi, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, 2) Tinjauan berbasis sumber daya (*resource-based view*) yang dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: sumber daya fisik, sumber daya manusia dan sumber daya organisasi, 3) Integritas strategi dan budaya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literature menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2008 pasal 6 tentang usaha mikro, kecil dan menengah. UKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

- b. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

2. Kinerja Usaha Kecil dan Menengah

Kinerja UKM adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada UKM serta pengusaha atau pemilik dapat mengukur tingkat efisiensi dan produktivitas usaha tersebut. Menurut Isbala (2015) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil dalam pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategi suatu organisasi.

Yan (2010) menentukan beberapa kriteria pengukuran kinerja, meliputi: 1) Pertumbuhan Penjualan, 2) Pertumbuhan Laba. Sedangkan dalam penelitian Munizu (2010) menyatakan bahwa kinerja dapat diukur dari beberapa kriteria, yaitu: 1) Pertumbuhan Penjualan, 2) Pertumbuhan Modal, 3) Pertumbuhan Tenaga Kerja, 4) Pertumbuhan Pasar, 5) Pertumbuhan Laba.

3. Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing adalah kemampuan suatu badan usaha untuk bertindak lebih baik dibandingkan pesaingnya pada lingkungan industri yang sama (Kuncoro, 2006). Keunggulan bersaing dapat dipahami dengan memandang UKM sebagai keseluruhan, berasal dari banyak aktivitas yang berlainan dan dilakukan oleh UKM dalam mendesain, memproduksi, memasarkan, menyerahkan dan mendukung penjualan. UKM dikatakan memiliki keunggulan bersaing dari para pesaingnya ketika UKM tersebut sukses dalam mendesain dan mengimplementasikan strategi penciptaan nilai yang tidak dilakukan oleh pesaing saat ini. Keunggulan ini akan menjadi keunggulan berkelanjutan ketika pesaing yang ada saat ini ataupun pesaing baru tidak mampu meniru atau menerapkan (Rachmat, 2014). Hal ini ditegaskan oleh Barney (1991) yang berpendapat bahwa keunggulan bersaing yang *sustainable* bersumber dari sumber daya yang bernilai, sulit ditiru dan tidak tergantikan.

Menurut Li (2006) terdapat beberapa indikator dalam menciptakan keunggulan bersaing, yaitu harga, *time to market*, dan kualitas. Sedangkan Tracey (1999) mengidentifikasi kemampuan keunggulan bersaing diukur dengan menggunakan harga (*price*), kualitas (*quality*), dan pengiriman (*delivery*). Kemudian Lakhali (2009) dalam penelitiannya mengidentifikasikan dimensi keunggulan bersaing diukur dengan menggunakan harga (*price*), ketergantungan pengiriman (*delivery dependability*), inovasi produk (*product innovation*), dan *time to market*.

4. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal diketahui mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial, proses dan struktur organisasi. Hunger & Wheleen (2003) mengemukakan bahwa lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman yang berada diluar organisasi dan tidak dapat dikontrol dalam jangka pendek oleh manajemen. Untuk mengenali peluang dan ancaman, salah satu tugas manajer adalah menganalisis kekuatan persaingan di lingkungan bisnis. David (2011) menggunakan kekuatan eksternal utama dalam menganalisis lingkungan eksternal yang meliputi: 1) Kekuatan ekonomi, 2) Kekuatan sosial, budaya, demografis, dan lingkungan, 3) Kekuatan politik, pemerintah, dan hukum, 4) Kekuatan teknologi, 5) Kekuatan bersaing. Selain kekuatan eksternal utama yang digunakan David (2011) terdapat juga model lima kekuatan Porter (*five forces Porter*) yang digunakan perusahaan dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman di lingkungan eksternal.

Indikator lingkungan eksternal yang digunakan merujuk pada lima kekuatan Porter (*five forces Porter*) dalam David (2011) yang meliputi: 1) Kompetitor, 2) Pesaing Baru, 3) Daya tawar pembeli, 4) Daya tawar pemasok, dan 5) Substitusi produk.

5. Lingkungan Internal

Lingkungan internal merupakan tempat manajer bekerja yang mencakup budaya organisasi, teknologi dan lain-lain. Hunger dan Wheleen (2003) mendefinisikan bahwa lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang berada didalam organisasi itu sendiri dan biasanya masih dapat dikontrol dalam jangka pendek. David (2011) menyatakan bahwa lingkungan internal perlu dianalisis untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang ada dalam perusahaan.

Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sumber daya maka diperlukan pendekatan tinjauan berbasis sumber daya (*Resource-Based View-RBV*). Pendukung dari tinjauan RBV menyatakan bahwa kinerja dari organisasional akan sangat ditentukan oleh sumber daya-sumber daya internal yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang mencakup semuanya; 1) sumber daya fisik, 2) sumber daya manusia, dan 3) sumber daya organisasi. Selain itu, lingkungan internal dapat dianalisis dengan cara mengamati keahlian dan sumber daya perusahaan sesuai dengan fungsional bisnis perusahaan seperti: Manajemen, Pemasaran, Keuangan dan Akuntansi, Produksi dan Operasi, Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*), Sistem Informasi Manajemen.

Indikaor yang akan digunakan pada variabel lingkungan internal mengadopsi dari David (2011) yang menggunakan pendekatan tinjauan berbasis sumber daya (*Resource Based View*), yaitu meliputi sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasi.

6. Pengaruh Lingkungan Eksternal Terhadap Kinerja UKM

Hasil penelitian Munizu (2010) menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro dan kecil dengan kontribusi sebesar 25,4%. Rizal (2017) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa faktor lingkungan eksternal memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja bisnis UMKM. Dari hasil uji statistik yang diperoleh Lofian (2014) menunjukkan faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM mebel rotan di Jepara. David (2011) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal dan industri tempat perusahaan bersaing memiliki pengaruh yang lebih kuat pada kinerja perusahaan. Maka Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah Lingkungan eksternal berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM.

7. Pengaruh Lingkungan Eksternal Terhadap Kinerja UKM Melalui Keunggulan Bersaing

Pendekatan I/O (*Industrial Organization*) menyarankan bahwa faktor-faktor eksternal lebih penting dibandingkan dengan faktor-faktor internal perusahaan dalam meraih keunggulan bersaing. Ahli teori I/O beranggapan bahwa faktor-faktor eksternal dan industri tempat perusahaan bersaing memiliki pengaruh yang lebih kuat pada kinerja perusahaan dibandingkan isu internal dalam pemasaran, keuangan, dan sebagainya (David, 2011). Kemudian hasil uji penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2018) menunjukkan bahwa lingkungan eksternal memiliki pengeruh yang positif terhadap kinerja UKM melalui keunggulan bersaing. Maka Hipotesis kedua penelitian adalah lingkungan eksternal berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM melalui keunggulan bersaing.

8. Pengaruh Lingkungan Internal Terhadap Kinerja UKM

Hasil analisis secara deskriptif dari Munizu (2010) menunjukkan bahwa faktor-faktor internal yang terdiri dari sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi atau operasional dan aspek pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil dengan kontribusi sebesar 79,2%. Maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah lingkungan internal berpengaruh positif terhadap kinerja UKM.

9. Pengaruh Lingkungan Internal Terhadap Kinerja UKM Melalui Keunggulan Bersaing

Pendekatan RBV (*Resource Based View*) menyatakan bahwa beberapa sumber daya internal lebih penting bagi perusahaan dibandingkan faktor-faktor eksternal dalam mencapai dan melanjutkan keunggulan bersaing. Pendukung dari tinjauan RBV menyatakan bahwa kinerja organisasional sangat ditentukan oleh sumber daya yang ada di lingkungan internal (David, 2011). Sementara penelitian Riyanto (2018) menunjukkan bahwa variabel lingkungan internal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UKM yang dimediasi oleh keunggulan bersaing. maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah lingkungan internal berpengaruh positif terhadap kinerja UKM melalui keunggulan bersaing.

C. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah UKM yang ada di Kota Sorong sebanyak 539 UKM, yang diklasifikasikan berdasarkan UKM makanan dan minuman, logam dan jasa servis, hasil hutan dan meubel, bahan bangunan, dan kerajinan. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling proporsional*, yaitu populasi diambil 25% dari tiap kelompok UKM, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 135 UKM, sehingga jumlah ini memenuhi syarat sampel dalam analisis dengan alat bantu SEM. Menurut Ferdinand (2005) ukuran sampel yang representatif untuk menggunakan analisis SEM adalah sebanyak 100-200 sampel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen

Uji Validitas Pengujian validitas digunakan untuk menguji apakah indikator dari suatu variabel dinyatakan valid atau sah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel (Ghozali, 2011). Dengan demikian penelitian ini akan dilakukan *pre-test* terhadap kuesioner dengan tujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas item-item pertanyaan pada kuesioner karena beberapa pengukuran dalam kuesioner di adaptasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. *Pre-test* dilakukan terhadap 30 responden UKM di Kota Sorong.

Tabel 1 Hasil Pre-test Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Lingkungan Eksternal	LE1	0.793	0.361	Valid
	LE2	0.764	0.361	Valid
	LE3	0.753	0.361	Valid
	LE4	0.848	0.361	Valid
	LE5	0.808	0.361	Valid
Lingkungan Internal	LI1	0.887	0.361	Valid
	LI2	0.910	0.361	Valid
	LI3	0.717	0.361	Valid
	LI4	0.863	0.361	Valid
Keunggulan Bersaing	KB1	0.888	0.361	Valid
	KB2	0.807	0.361	Valid
	KB3	0.911	0.361	Valid
Kinerja UKM	K1	0.870	0.361	Valid
	K2	0.899	0.361	Valid
	K3	0.900	0.361	Valid

Sumber: Data diolah, 2019

Menurut Sugiyono (2012) item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi $> 0,3$ dan signifikansi $< 0,05$. Hasil *pre-test* pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi pada masing-masing item lebih dari 0.3 sehingga seluruh item pada kuesioner penelitian ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrument disebut reliabel atau handal apabila tanggapan responden atas pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Umar, 2003). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,70$ (Ghozali, 2011). Adapun hasil pengujian *pre-test* reliabilitas dengan alat bantu SPSS 20 pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pre-Test Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach's	Nilai Kritis	Keterangan
Lingkungan Eksternal	0.848	0.6	Reliabel
Lingkungan Internal	0.867	0.6	Reliabel
Keunggulan Bersaing	0.836	0.6	Reliabel
Kinerja UKM	0.867	0.6	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2019

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Minh, 2015). Maka tabel diatas dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada variabel lingkungan eksternal, lingkungan internal, keunggulan bersaing dan kinerja UKM reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Selain itu, adapun pengujian reliabilitas secara keseluruhan dengan alat bantu SEM AMOS 22 yang di tujukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Construct Reliability

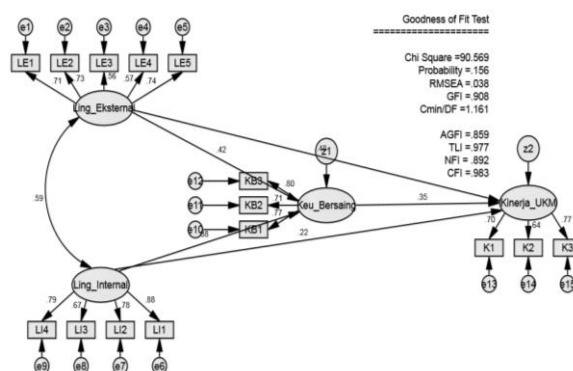
Konstruk	Construct Reliability
Lingkungan Eksternal	0.875
Lingkungan Internal	0.887
Keunggulan Bersaing	0.863
Kinerja UKM	0.821

Sumber: Data Diolah, 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh nilai *construct reliability* yang dihasilkan diatas 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *construct reliability* lolos uji atau dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis ini menggunakan analisis SEM dengan program AMOS 22 diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Model SEM AMOS

Hipotesis yang diajukan dapat diuji dengan melihat hasil dari koefisien *standardized regression* pada *output* (Ghozali, 2017). Apabila nilainya positif maka pengaruhnya positif, sedangkan jika nilainya negatif maka pengaruhnya negatif. Pengaruh dikatakan signifikan apabila nilai $p \leq 0,05$. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat melalui hasil dari *standardized regression* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Standardized Regression

		Estimate	P
Keunggulan Bersaing	<--- Lingkungan Eksternal	-.419	.002
Keunggulan Bersaing	<--- Lingkungan Internal	.375	.002
Kinerja UKM	<--- Lingkungan Eksternal	-.484	.000
Kinerja UKM	<--- Keunggulan Bersaing	.348	.009
Kinerja UKM	<--- Lingkungan Internal	.219	.043

Sumber: Data diolah 2019 menggunakan SEM AMOS V.20

Berdasarkan pengujian data dengan analisis jalur (SEM) dapat diketahui nilai koefisien regresi terstandarisasi (*standardized regression*) lingkungan eksternal terhadap kinerja UKM adalah sebesar -0,484 dengan nilai $p \leq 0,05$, maka hasil uji tersebut menunjukkan bahwa lingkungan eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Ini berarti semakin rendahnya lingkungan eksternal maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha, penjualan dan modal usaha.

Berdasarkan hasil pengujian pengujian data bahwa hipotesis kedua yang menganalisis pengaruh tidak langsung lingkungan eksternal terhadap kinerja UKM melalui keunggulan bersaing, terlihat bahwa nilai *Sobel Test* (Z) -2,34587 dengan nilai p yaitu 0,01898 ($p \leq 0,05$). Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa lingkungan eksternal yang dimediasi oleh keunggulan bersaing berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM. Peran keunggulan bersaing sebagai variabel *intervening* mempunyai pengaruh yang negatif, artinya lingkungan eksternal mampu mendukung untuk meningkatkan kinerja UKM di Kota Sorong melalui keunggulan bersaing.

Berdasarkan pengujian data dengan analisis jalur (SEM) dapat diketahui bobot koefisien regresi terstandarisasi (*standardized regression*) lingkungan internal terhadap kinerja UKM adalah sebesar 0,219 dengan nilai $p \leq 0,05$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa lingkungan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Hal ini berarti semakin tinggi atau baik lingkungan internal maka akan mampu mendukung peningkatan laba usaha, penjualan dan modal usaha.

Berdasarkan hasil pengujian data bahwa hipotesis keempat yang menganalisis pengaruh tidak langsung lingkungan internal terhadap kinerja UKM melalui keunggulan bersaing, terlihat bahwa nilai *Sobel Test* (Z) 3,15419 dengan nilai p yaitu 0,00161 ($p \leq 0,05$). Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa lingkungan internal yang dimediasi oleh keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Peran keunggulan bersaing sebagai variabel *intervening* mempunyai pengaruh yang positif, artinya lingkungan internal yang baik bisa meningkatkan kinerja UKM di Kota Sorong melalui keunggulan bersaing.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan eksternal terbukti memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Hal ini berarti semakin rendah lingkungan eksternal maka akan meningkatkan kinerja UKM di Kota Sorong. Lingkungan eksternal terbukti memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UKM yang dimediasi oleh keunggulan bersaing. Hal ini berarti semakin rendah lingkungan eksternal maka kinerja UKM akan meningkat melalui keunggulan bersaing. Lingkungan internal terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Hal ini berarti semakin tinggi lingkungan internal maka akan meningkatkan kinerja UKM di Kota Sorong. Lingkungan internal terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM yang dimediasi oleh

keunggulan bersaing. Hal ini berarti semakin tinggi lingkungan internal maka kinerja UKM akan meningkat melalui keunggulan bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management* 17 (19): 99-120
- David, F. R. (2011). *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Salemba Empat.
- David, F. R. (2009). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ferdinand. (2005). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. BP Universitas Diponegoro.
- Hunger, D. J., & Wheelen, T. L. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Isbala, A., Anisa & Handayani, N. (2015). Pengaruh Perencanaan Strategi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(5).
- Kuncoro, M. (2006). *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T. S., & Rao, S. S. (2006). The Impact of Supply Chain Management Practices on Competitive Advantage and Organizational Performance. *Omega*, 34(2), 107-124.
- Lofian, B. (2014). Identifikasi Faktor Eksternal dan Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UKM Mebel Rotan di Jepara. *Jurnal DISPROTEK*, 5(2), 11.
- Minh, N. H., Ha, N. T., Anh, P. C., & Matsui, Y. (2015). Service quality and customer satisfaction: A case study of hotel industry in Vietnam. *Asian Social Science*, 11(10), 73.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 33-41.
- Porter, M. E. (2007). *Strategi Bersaing: Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*. Jakarta: Erlangga.
- Rachmat. (2014). *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rizal, O., Suhadak, M., & Kholid, M. (2017). Analysis of the influence of external and internal environmental factors on business performance: A study on micro small and medium enterprises (MSMES) of food and beverage. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 66(6), 47-56.
- Riyanto, S. (2018). Analisis Pengaruh Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UKM di Madiun. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 5(3), 159-168.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. (2008). Ukuran Daya Saing Koperasi dan UKM. *Jurnal Pusat Studi Industri dan UKM*, 99.
- Tracey, M., Vonderembse, M. A., & Lim, J. S. (1999). Manufacturing Technology and Strategy Formulation: Keys to Enhancing Competitiveness and Improving Performance. *Journal of Operations Management*, 17(4), 411-428.
- Umar, H. (2003). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Yan, S. 2010. Competitive Strategy and Business Environment: The Case of Small Enterprises in China. *Published by Canadian Center of Science and Education*, 6(11), 64-71.